



PUSAT PERBUKUAN  
BADAN PENGEMBANGAN BAHASA DAN PERBUKUAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
2019

# Putri Ikan dan Parana



EVI Z. INDRIANI

EVI SHELVIA



## DAFTAR ISI

Bab 1 KERAJAAN IKAN .....	5
Bab 2 PARANA .....	9
Bab 3 PERGI .....	25
Bab 4 DANAU TOBA .....	27

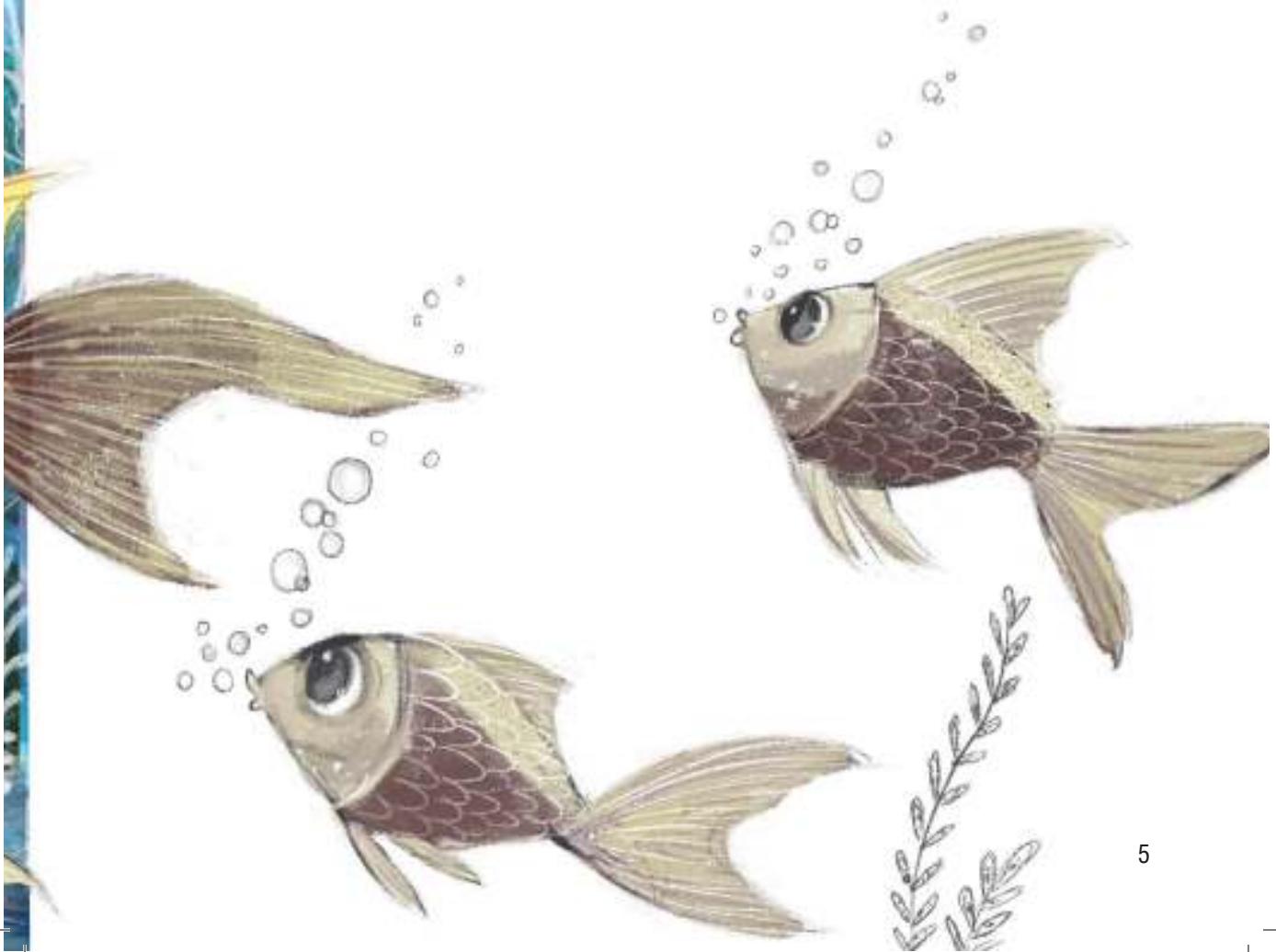


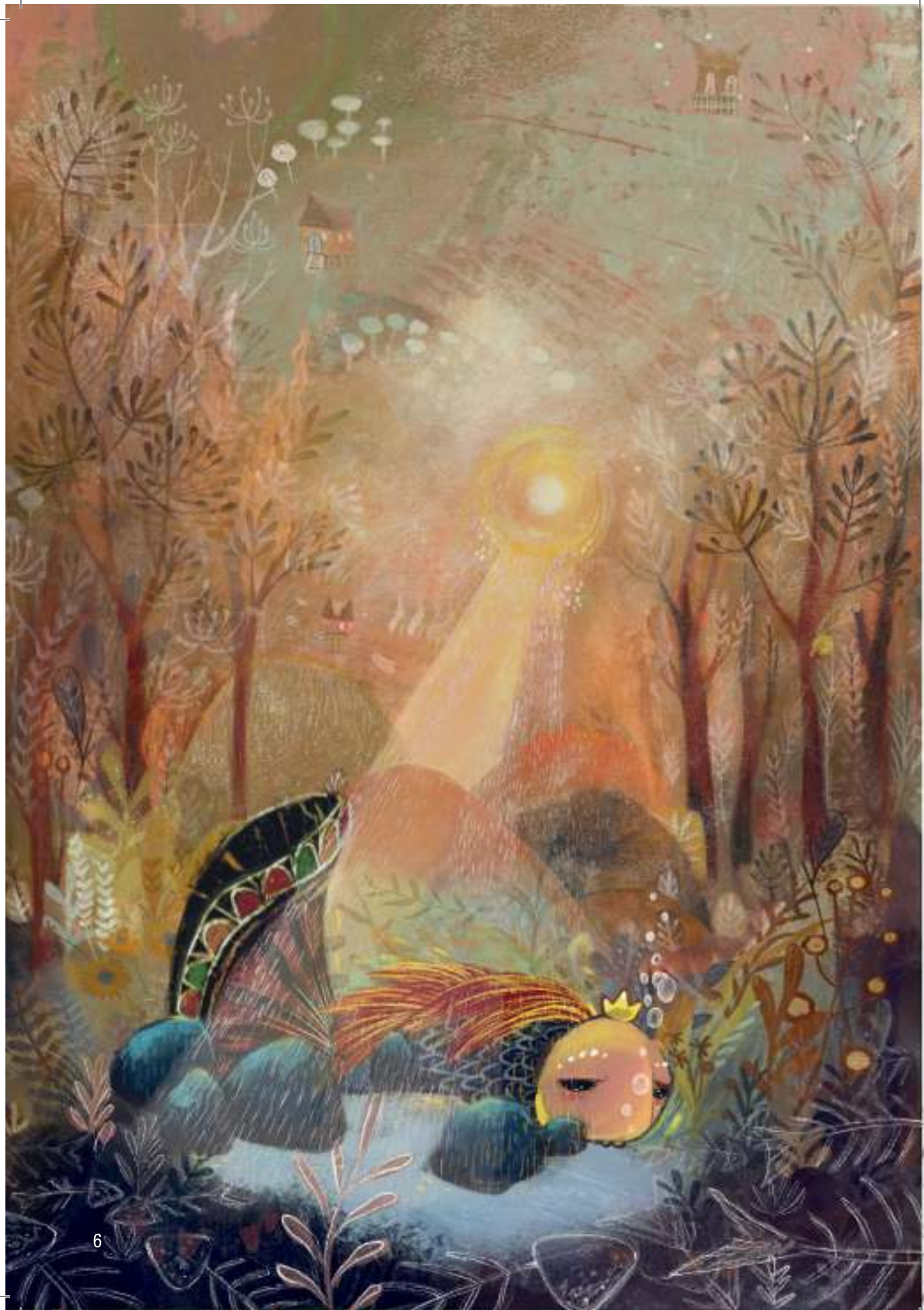


## Bab 1

# KERAJAAN IKAN

Sudah lama hujan tak turun.  
Putri Ikan dan teman-temannya sedih dan khawatir.  
Sungai tempat tinggal mereka mulai menyusut.

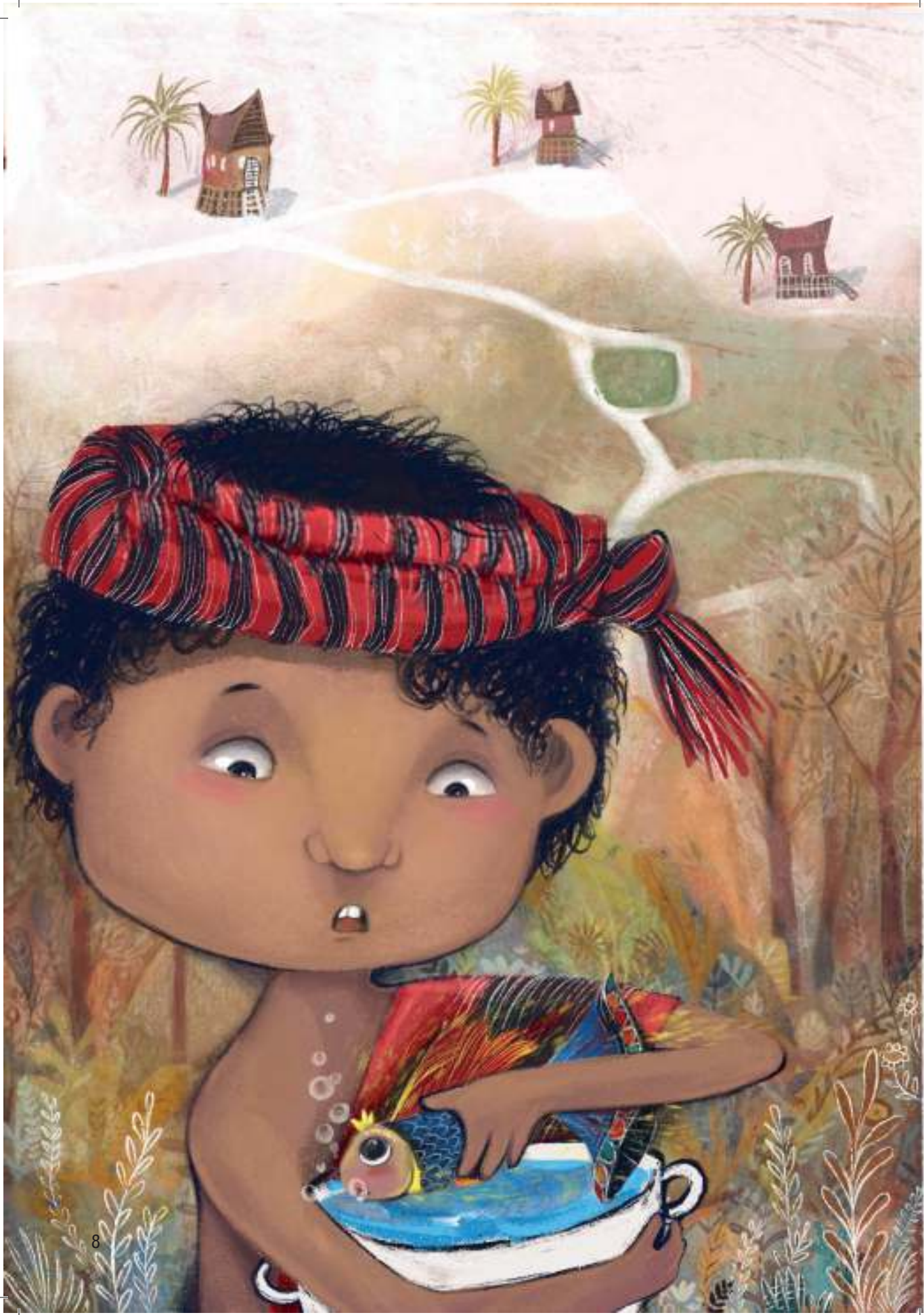




Air sungai terus menyusut.  
Banyak penghuni Kerajaan Ikan tidak dapat bertahan hidup.  
Putri Ikan mencari air di sela-sela batu.  
Namun, dia terjebak dan tidak bisa bergerak.

◆◆◆







## Bab 2

# PARANA

Seorang anak laki-laki melintasi sungai kering itu.  
“Ikan yang malang ... kau bisa mati kalau terus di sini,”  
katanya sambil meraih tubuh Putri Ikan.

Putri Ikan meronta, berusaha membebaskan diri.

“Tenanglah, aku akan menolongmu,” ujar anak itu.





Tiba di rumahnya,  
anak itu memasukkan Putri Ikan  
ke dalam tempayan besar penuh air.  
“Segarnya!” Putri Ikan berenang dengan gembira.

◆◆◆



## Bab 2

# PARANA

“Bu, lihat ikan yang kutemukan.  
Bolehkah aku memeliharanya?”

“Tentu saja boleh, Parana,.” jawab Ibu.

Setiap hari Parana mengganti air di dalam tempayan.  
Sambil memberi makan Putri Ikan, dia biasanya menyapa, “Selamat pagi, Ikan Kecil.

Bagaimana kabarmu hari ini?”

Putri Ikan ingin menjawab dan berterima kasih,  
tetapi tentu saja tidak mungkin.

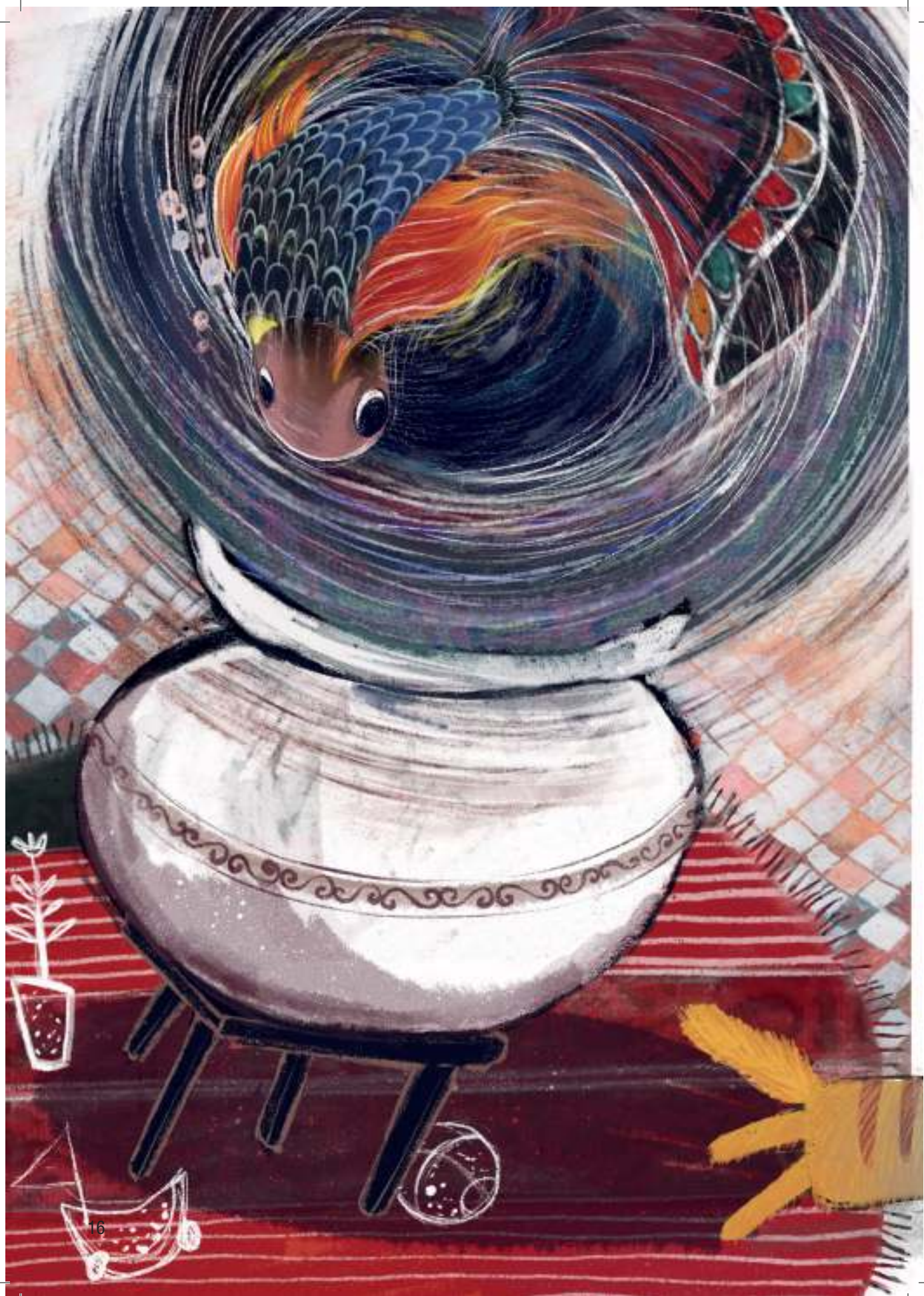


Setiap hari teman-teman Parana datang.  
Mereka bermain dan bergembira.  
Putri Ikan teringat teman-temannya.  
Dia menjadi kesepian.

Seandainya saja dia bisa bermain bersama  
Parana. “Andai aku manusia, aku bisa bermain  
bersama mereka.”








Seketika Putri Ikan teringat pesan ayahnya. Jika ia berenang berputar-putar semalaman, maka sisik-sisiknya akan rontok. Setelah itu ia akan berubah menjadi manusia.

“Aku harus mencoba cara yang diajarkan Ayahanda!”

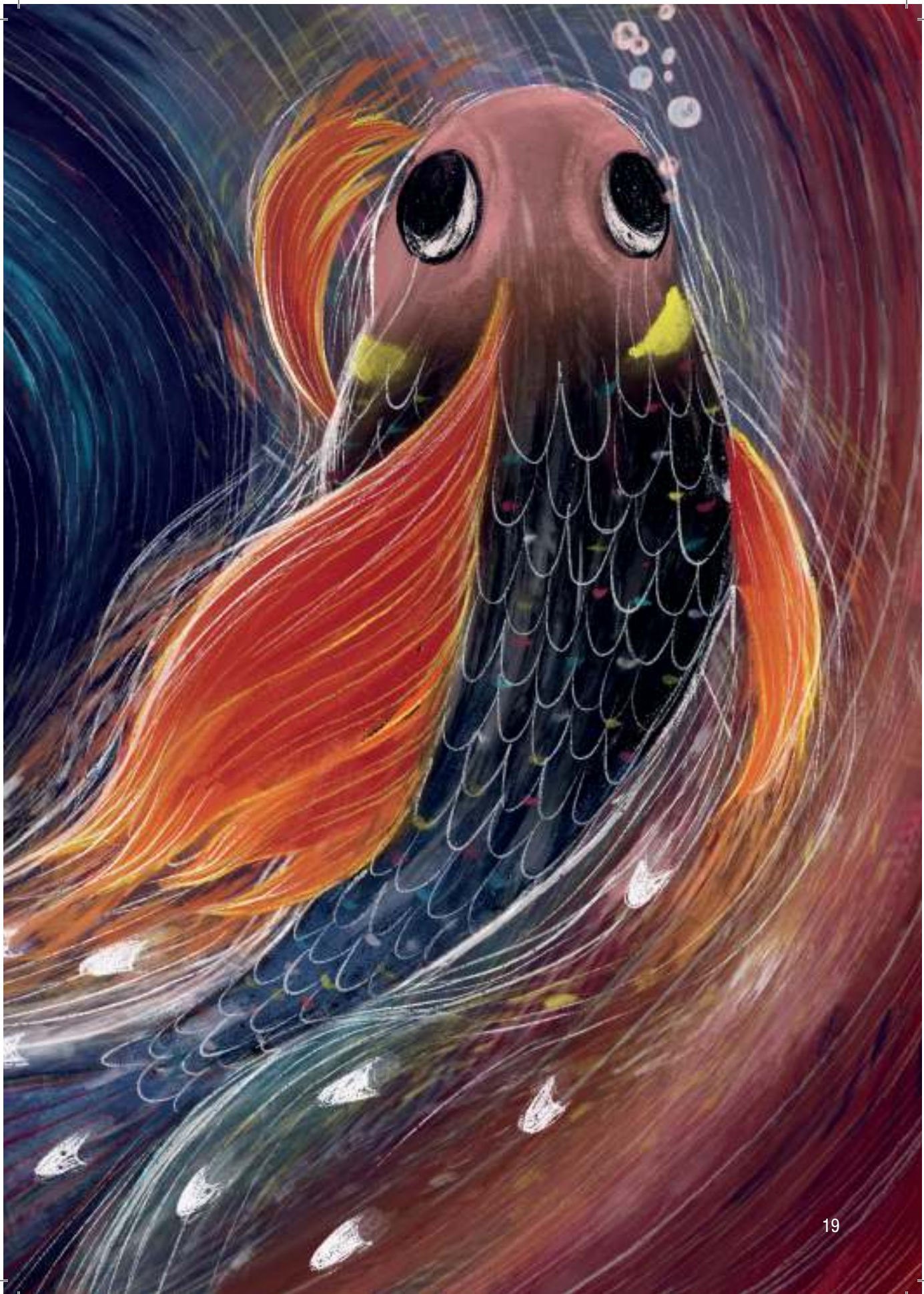




Maka malam itu Putri berenang  
mengitari tempayan tanpa henti.  
Tiap kali merasa lelah,  
ia ingat teman-teman Parana  
yang menyenangkan.

Ia terus berenang  
sampai pagi tiba.  
Dan ...

**KRAK ...!**



Krak, krakk...!

Tempayan itu pecah.  
Airnya tumpah.  
Sisik-sisik ikan berserakan di lantai.  
Putri Ikan sudah menjadi manusia!

Sesuai pesan Ayahanda,  
Putri mengumpulkan sisik-sisik itu.  
Ia tak sabar menunggu Parana pulang.





Parana terkejut mendapati seorang anak perempuan di rumahnya. “Siapa kau?” serunya.

“Aku ikan yang kau tangkap dulu,” jawab Putri Ikan sambil menunjukkan sisik-sisik di tangannya.

Parana malah menjadi marah, “Itu sisik ikanku. Kau apakan ikanku?”

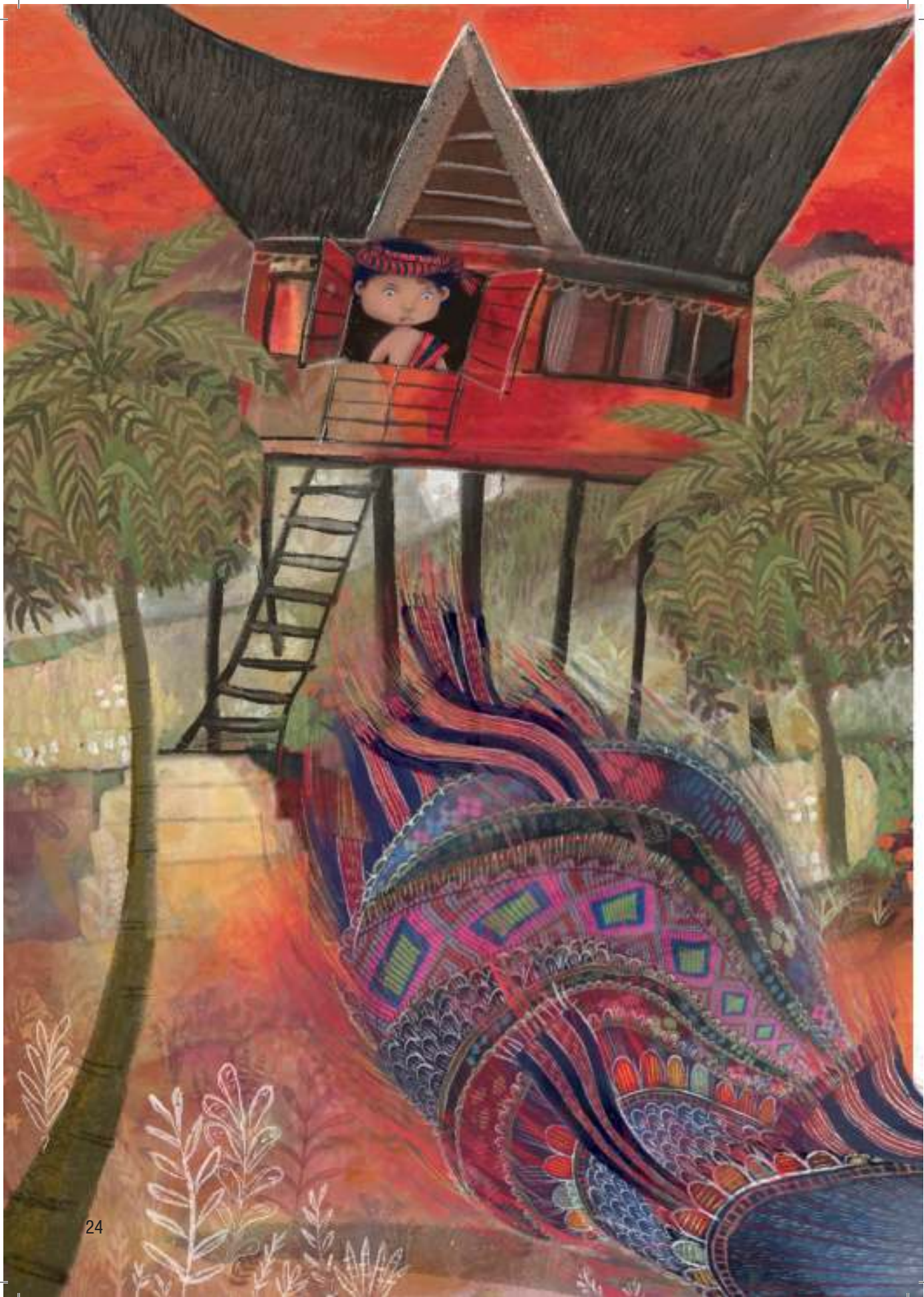
Putri Ikan tertegun.  
“Ikan itu sudah berubah menjadi aku,”  
sekali lagi Putri Ikan menjelaskan.  
“Aku ingin menjadi temanmu.”

“Lihat, aku bisa kembali menjadi ikan,  
jika kau tidak percaya.”  
Putri mulai menggosok-gosokkan sisiknya.

◆◆◆







## Bab 3

# PERGI

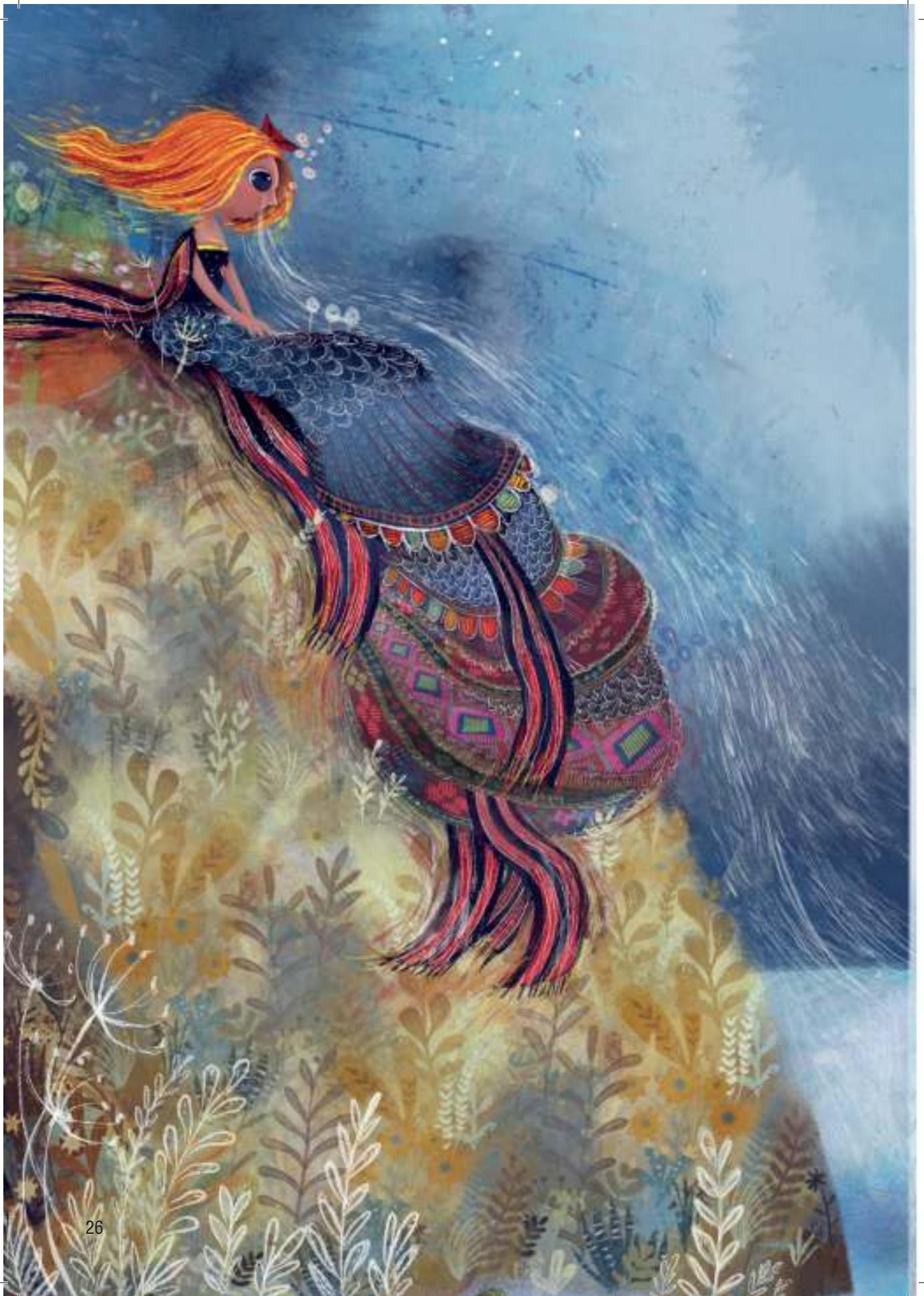
Tidak terjadi apa pun! Putri tidak mengerti.  
Sekali lagi Putri mencoba, tapi lagi-lagi gagal.

“Mana mungkin ikan berubah menjadi manusia!”  
teriak Parana. “Aku tidak mau berteman  
dengan pembohong.”

“Dan kini ikan kesayanganku hilang.  
Ambil makanan ikan ini dan pergilah!”

◆◆◆





## Bab 4

# DANAU TOBA

Putri Ikan pergi membawa sisik dan makanan ikan. Ia berjalan tanpa tujuan. Putri ingin kembali menjadi ikan, tetapi semua sungai telah mengering. Ia merasa sangat sedih dan lelah. Putri mulai menangis.

Air matanya mengalir dan terus mengalir. menggenangi tanah di sekitarnya. Lama-kelamaan terbentuklah telaga kecil dan sungai-sungai kecil.

Orang-orang bersuka cita melihat aliran air, walaupun mereka tidak tahu asalnya. Dari jauh orang-orang berdatangan untuk mengambil air.

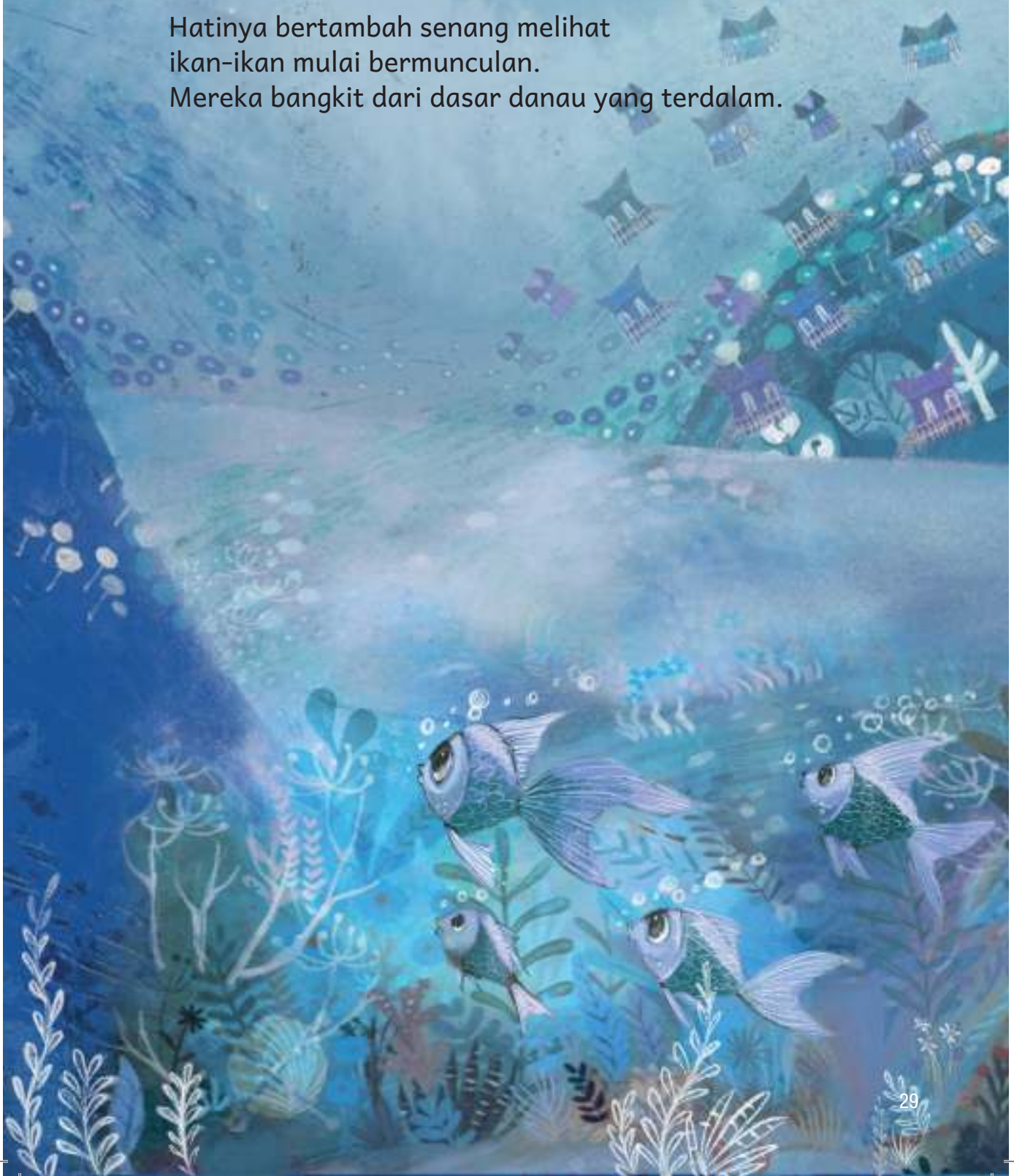


Namun, air terus bertambah banyak. Terlalu banyak. Orang-orang menyelamatkan diri ke daerah yang lebih tinggi. Mereka berkumpul di atas bukit.

Menjelang matahari terbenam, daerah itu telah menjadi danau yang sangat indah.

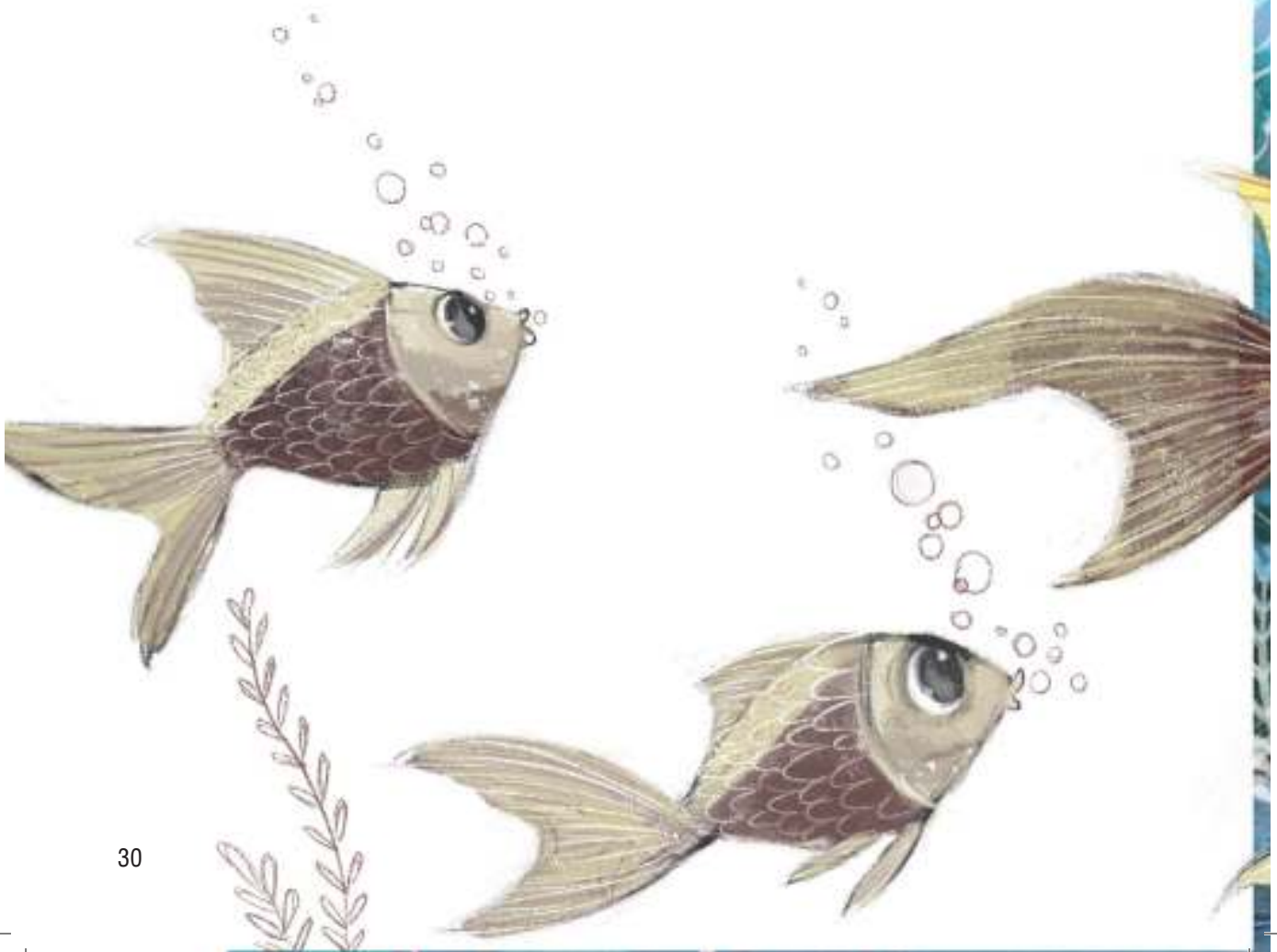
Putri Ikan bangkit dan memandang ke sekitarnya.  
Melihat air di mana-mana,  
dia berhenti menangis.

Hatinya bertambah senang melihat  
ikan-ikan mulai bermunculan.  
Mereka bangkit dari dasar danau yang terdalam.



Putri Ikan segera menebarkan makanan ikan yang dibawanya. Semakin banyak ikan yang mendekat.

Putri Ikan merasa sangat berbahagia. Dia menggosok-gosokkan sisiknya dan ...





Orang-orang menamai danau itu  
Danau Toba.  
Sementara, bukit tempat penduduk  
menyelamatkan diri dinamakan  
Pulau Samosir.

◆◆◆